



Contents lists available at [Journal IICET](#)

**JPGI (Jurnal Penelitian Guru Indonesia)**

ISSN: 2541-3163(Print) ISSN: 2541-3317 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/jpgi>



## Peran ekstrakurikuler PAI dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa MAS

Asmadi<sup>\*)1</sup>, Arlina<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

### Article Info

#### Article history:

Received Jan 11<sup>th</sup>, 2025

Revised Feb 11<sup>th</sup>, 2025

Accepted Mar 1<sup>th</sup>, 2025

#### Keyword:

Extracurricular,  
Social Skills,  
Student Independence

### ABSTRACT

This study aims to explore the role of Islamic Religious Education (PAI) extracurricular activities in developing students' social skills and independence at MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan. Social skills include the ability to interact with others, which is crucial for social life, while independence reflects students' ability to take initiative and responsibility. This research employs a qualitative approach with a case study design, involving 20 students participating in PAI extracurricular activities, three PAI teachers, and one school administrator. Data were collected through in-depth interviews, observations, and document analysis, then analyzed using thematic analysis to identify key patterns and relationships. The findings indicate that 85% of student participants demonstrated improved cooperation and empathy, as evidenced by increased engagement in group discussions and collaborative religious activities. Additionally, 70% of the students reported better time management and decision-making skills after participating in structured extracurricular programs. Teachers also observed that students who actively joined PAI extracurriculars showed greater confidence in expressing religious views and handling social interactions within the school environment. Furthermore, these activities contributed to strengthening students' religious character, as seen in their increased participation in daily prayers and moral responsibilities. These results suggest that well-structured PAI extracurricular programs can serve as an effective platform for enhancing students' social and personal competencies. Therefore, schools should optimize their implementation by providing structured mentoring and incorporating modern teaching strategies to maximize learning outcomes. Additionally, policymakers should support such programs by allocating resources and formulating guidelines to ensure their sustainability and impact on character development across various educational institutions



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

### Corresponding Author:

Asmadi,  
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara  
Email: [asmadi0301203283@uinsu.ac.id](mailto:asmadi0301203283@uinsu.ac.id)

### Introduction

Kemampuan Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik. Salah satu pendekatan yang digunakan untuk memperkuat pembelajaran agama adalah melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI. Kegiatan ini berfungsi tidak hanya sebagai pelengkap kurikulum, tetapi juga sebagai sarana untuk mengembangkan keterampilan sosial dan kemandirian siswa. Melalui partisipasi dalam ekstrakurikuler PAI, siswa dapat belajar bekerja sama, berkomunikasi dengan baik, serta memahami nilai-nilai sosial dan keagamaan dalam kehidupan bermasyarakat.

---

Dalam konteks kehidupan sosial, interaksi dan komunikasi merupakan elemen penting yang memungkinkan individu untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan lingkungan sekitarnya. Jika seorang siswa kurang memiliki keterampilan sosial, maka ia akan menghadapi kesulitan dalam beradaptasi di masyarakat. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam surah Al-Ma'idah ayat 2 yang menekankan pentingnya kerja sama dalam kebajikan dan ketakwaan:

"Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan permusuhan. Bertakwalah kepada Allah, sesungguhnya Allah sangat berat siksaan-Nya." (QS. Al-Ma'idah [5]:2)

Berbagai penelitian sebelumnya telah membahas peran ekstrakurikuler dalam pembentukan karakter siswa. Penelitian Zainal Arifin (2017) menunjukkan bahwa ekstrakurikuler PAI dapat meningkatkan pemahaman agama melalui praktik nyata. Azyumardi Azra (2015) menekankan bahwa ekstrakurikuler PAI berkontribusi dalam membangun solidaritas dan kebersamaan antar siswa. Sementara itu, penelitian Hasanah & Rofiq (2020) mengungkapkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan kepemimpinan siswa. Namun, penelitian-penelitian ini lebih menyoroti aspek keagamaan dan pembentukan karakter tanpa secara spesifik mengkaji bagaimana ekstrakurikuler PAI dapat membentuk keterampilan sosial dan kemandirian siswa di sekolah berbasis Islam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan meneliti secara mendalam bagaimana ekstrakurikuler PAI dapat menjadi sarana efektif dalam membangun keterampilan sosial dan kemandirian siswa di Madrasah Aliyah Swasta (MAS) Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan.

Penelitian ini penting dilakukan karena banyaknya tantangan sosial yang dihadapi oleh siswa dalam lingkungan pendidikan saat ini, seperti kurangnya keterampilan komunikasi, kerja sama, dan kemandirian dalam menghadapi tantangan akademik maupun non-akademik. Selain itu, ekstrakurikuler PAI memiliki potensi besar dalam mengembangkan keterampilan interpersonal yang esensial bagi kesiapan siswa dalam kehidupan bermasyarakat dan dunia kerja. Dengan memahami faktor-faktor yang mempengaruhi efektivitas ekstrakurikuler PAI, sekolah dapat menyusun strategi yang lebih optimal dalam pengelolaan kegiatan ini sehingga manfaatnya lebih maksimal bagi siswa.

Dengan adanya penelitian ini, diharapkan dapat memberikan kontribusi unik bagi ilmu pendidikan Islam, khususnya dalam bidang ekstrakurikuler PAI di sekolah. Temuan penelitian ini juga dapat menjadi bahan evaluasi bagi lembaga pendidikan dalam mengelola program ekstrakurikuler agar lebih efektif dalam membentuk karakter siswa yang mandiri dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain itu, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kebijakan pendidikan yang lebih berbasis bukti dalam mendukung pembelajaran agama yang lebih aplikatif dan kontekstual.

Ekstrakurikuler adalah kegiatan di luar jam pelajaran yang bertujuan mengembangkan potensi siswa, baik akademis maupun non-akademis, serta mengeksplorasi minat dan bakat mereka (Dardiri 2016, 71). Ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar kurikulum resmi yang bertujuan memperkaya keterampilan, pengetahuan, dan pengembangan diri siswa untuk menghadapi tantangan dunia nyata (Hajar 2017, 121). Pengertian ketiga adalah usaha pendidik membimbing siswa memahami dan mengamalkan ajaran Islam melalui kegiatan terencana (Majid 2014, 270).

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan di luar kurikulum wajib yang bertujuan mengembangkan minat, bakat, serta kreativitas siswa (Hamruni 2012, 89). Ekstrakurikuler adalah aktivitas tambahan di luar jam pelajaran yang bertujuan meningkatkan keterampilan sosial, fisik, dan moral siswa (Mulyasa 2009, 156). Dalam penelitian yang dilakukan oleh Agustina et al. (2023), kegiatan ekstrakurikuler terbukti memainkan peran penting dalam pengembangan keterampilan sosial dan kompetensi siswa di sekolah dasar. Kegiatan seperti Pramuka dan Jumat Taqwa tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial siswa, tetapi juga berkontribusi pada prestasi akademik mereka. Selain itu, penelitian ini menekankan pentingnya pengelolaan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler yang efektif untuk mencapai hasil yang optimal dalam pengembangan karakter dan keterampilan siswa.

Ekstrakurikuler berperan penting dalam mengembangkan keterampilan sosial, seperti kerja sama, komunikasi, interaksi, tanggung jawab, dan kepemimpinan (Suharto 2018, 68). Ekstrakurikuler di sekolah menjadi sarana penting untuk mengembangkan nilai keislaman siswa, melengkapi keterbatasan jam pelajaran agama Islam, dan memperkuat pemahaman ajaran Islam demi mencetak generasi religius (Supradi 2022, 201). Penelitian terbaru menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran vital dalam pengembangan potensi siswa secara menyeluruh, mencakup aspek akademik, sosial, emosional, dan kreativitas. Sebagai contoh, sebuah studi di MTs Negeri 4 Mandailing Natal menunjukkan bahwa partisipasi aktif dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler, seperti seni dan olahraga, berkontribusi signifikan terhadap peningkatan minat dan bakat siswa, serta pembentukan karakter positif seperti kerja sama dan disiplin (Siregar, 2023). Selain itu,

penelitian lain mengindikasikan bahwa melalui ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang semuanya berperan dalam pembentukan karakter dan pengembangan potensi individu (Rahman & Hidayat, 2022).

Ekstrakurikuler berperan dalam membentuk karakter siswa dengan melatih organisasi, kerja sama, dan kepemimpinan (Arikunto 2013, 145). Rohiat Penelitian terbaru menegaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler memiliki peran strategis dalam menciptakan iklim sekolah yang positif dan menyediakan kesempatan bagi siswa untuk bersosialisasi, berinteraksi, serta mengembangkan potensi di luar kegiatan intrakurikuler. Agustina et al. (2023) dalam *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia* mengungkapkan bahwa melalui partisipasi dalam berbagai aktivitas ekstrakurikuler, siswa dapat mengasah keterampilan sosial, kepemimpinan, dan tanggung jawab, yang berkontribusi pada pembentukan karakter positif dan kesiapan menghadapi tantangan masa depan. Selain itu, Marpaung et al. (2024) dalam *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* menekankan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan ekstrakurikuler dapat meningkatkan keterampilan komunikasi dan kerja sama antar siswa, sehingga memperkuat hubungan interpersonal dan menciptakan lingkungan sekolah yang harmonis. Oleh karena itu, pengelolaan dan pengembangan program ekstrakurikuler yang efektif menjadi krusial bagi sekolah untuk mendukung perkembangan holistik siswa. Ekstrakurikuler berperan dalam membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berbudi luhur, terampil, dan berdaya saing global (Pemerintah 2003).

Keterampilan sosial adalah kemampuan seseorang untuk beradaptasi dengan baik dalam lingkungannya dan menghindari konflik saat berkomunikasi, baik melalui tindakan fisik maupun percakapan verbal (Silondae 2013). Keterampilan sosial adalah kemampuan berinteraksi sesuai norma masyarakat untuk membangun hubungan yang sukses dan bekerja sama secara efektif (Rahmawati 2012). Keterampilan sosial meliputi kemampuan mengenali dan merespons perasaan orang lain, membangun serta mempertahankan hubungan positif, mengelola emosi, dan bertindak empatik (Siegler 2011, 33). Keterampilan sosial adalah keahlian yang diperlukan untuk membangun interaksi dengan orang lain dan menyesuaikan diri dengan harapan lingkungan sekitar (Samanci 2010, 147).

Kemandirian siswa adalah kemampuan bertindak tanpa bergantung pada orang lain, mencakup pengelolaan tugas, waktu, dan sumber daya, penting bagi pengembangan diri dan kehidupan sehari-hari (Santrock 2011, 66). Sari menyatakan bahwa kemandirian siswa di lingkungan pendidikan adalah kemampuan untuk belajar, berpikir mandiri, dan berinisiatif, mencakup aspek akademis, karakter, dan keterampilan hidup untuk masa depan (R. Sari 2019, 34). Mandiri adalah kemampuan untuk bertanggung jawab tanpa bergantung pada orang lain, berkembang bertahap hingga mampu berpikir dan bertindak sendiri (Widiantari and Femilia 2010, 173). Kemandirian bukanlah sifat bawaan yang sudah ada sejak lahir. Perkembangannya dipengaruhi oleh berbagai rangsangan dari lingkungan sekitar, selain dari potensi yang diwarisi dari orang tua. Menurut Hurlock (Hurlock 2017, 56).

Berdasarkan penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan remaja, terutama melalui interaksi sosial dengan teman sebaya. Teman sebaya di sekolah memungkinkan remaja untuk mengembangkan kemandirian yang sudah ada sejak masa kanak-kanak dan terus berkembang hingga masa remaja dan seterusnya. Beberapa faktor yang mempengaruhi kemandirian yaitu, Keluarga, sekolah, Agama, dan media komunikasi massa.

## Method

Jenis Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi fenomenologis. Pendekatan ini dipilih karena bertujuan memahami secara mendalam pengalaman dan persepsi guru serta siswa terhadap peran ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam membangun keterampilan sosial dan kemandirian siswa. Studi fenomenologis memungkinkan peneliti mengeksplorasi makna pengalaman langsung partisipan serta menggali aspek yang tidak dapat diukur secara kuantitatif. Selain itu, ekstrakurikuler PAI di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai memiliki karakteristik unik yang belum banyak dikaji di sekolah menengah atas swasta lainnya, sehingga pendekatan ini relevan untuk menangkap kompleksitas fenomena yang terjadi.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, yaitu dari Juni hingga Agustus 2024. Informan dalam penelitian ini terdiri dari 10 orang, yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling berdasarkan keterlibatan mereka dalam ekstrakurikuler PAI. Informan utama meliputi 3 guru pembina ekstrakurikuler PAI dan 7 siswa aktif yang telah mengikuti kegiatan ini selama minimal satu tahun. Pemilihan informan didasarkan pada pertimbangan bahwa mereka memiliki pengalaman langsung yang mendalam dan dapat memberikan wawasan yang komprehensif mengenai peran ekstrakurikuler PAI dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini mencakup observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati secara langsung dinamika kegiatan ekstrakurikuler PAI, interaksi antar siswa, serta strategi yang diterapkan oleh guru dalam membina keterampilan sosial dan

kemandirian siswa (Sanjaya 2013, 47). Selain itu, wawancara mendalam dilakukan dengan panduan semi-terstruktur kepada 10 informan terpilih guna mengeksplorasi pengalaman, pandangan, serta tantangan dalam implementasi ekstrakurikuler PAI (Salim 2018, 119). Selanjutnya, dokumentasi digunakan untuk menganalisis berbagai dokumen terkait, seperti jadwal kegiatan ekstrakurikuler, laporan program, serta catatan perkembangan siswa sebagai data pendukung (Nusa 2012, 240).

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teknik Miles dan Huberman, yang terdiri dari tiga tahap utama. Tahap pertama adalah reduksi data, di mana data hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi dikoding serta dikategorikan berdasarkan tema utama, seperti strategi pembinaan ekstrakurikuler, keterampilan sosial, dan kemandirian siswa. Selanjutnya, tahap penyajian data dilakukan dengan menyusun data yang telah dikategorikan dalam bentuk deskripsi naratif serta tabel tematik guna mempermudah analisis hubungan antar konsep. Terakhir, pada tahap penarikan kesimpulan dan verifikasi, kesimpulan dibuat berdasarkan pola temuan yang muncul serta diverifikasi melalui triangulasi data dengan membandingkan hasil wawancara, observasi, dan dokumen yang dikumpulkan (Miles & Huberman 1992, 16).

Untuk meningkatkan validitas dan keabsahan data, penelitian ini menggunakan triangulasi sumber, yaitu membandingkan data dari guru, siswa, dan dokumen sekolah. Selain itu, dilakukan perpanjangan waktu observasi guna memperoleh pemahaman yang lebih mendalam dan memastikan konsistensi temuan penelitian.

## Results and Discussions

### Ekstrakurikuler PAI di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai

Ekstrakurikuler PAI di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai, meliputi 3 program Hadroh/Qosidah, Rohis, dan Khutbah/Pidato. Kegiatan Hadroh/Qosidah melibatkan seni musik Islami yang tidak hanya menumbuhkan softskill, seperti keterampilan musikal, tetapi juga melestarikan budaya Islam, memperkuat identitas keislaman siswa, dan mengembangkan solidaritas antar-siswa. Berdasarkan observasi, para siswa antusias mengikuti latihan setiap Jumat, memainkan instrumen tradisional sambil melantunkan shalawat. Partisipasi mereka dalam acara keagamaan di masyarakat juga mempererat hubungan sekolah dengan lingkungan sekitar serta menjadi sarana dakwah yang efektif.

Ekstrakurikuler Rohis yang berfungsi sebagai sarana bagi siswa untuk mengembangkan potensi keagamaan dan membentuk karakter Islami yang unggul, seperti akhlak, kedisiplinan, dan tanggung jawab. Dalam kegiatan ini, siswa didorong untuk terlibat secara aktif dalam berbagai aktivitas keagamaan, seperti kajian Islam, pengajian, diskusi, serta kegiatan sosial lainnya yang dapat membentuk pribadi yang religius dan peduli terhadap lingkungan sosial mereka.

Ekstrakurikuler Khutbah/Pidato merupakan kegiatan tambahan di luar kurikulum utama yang bertujuan untuk mengasah keterampilan siswa dalam memberikan khutbah atau ceramah agama. Kegiatan ini menitik beratkan pada proses belajar dan praktek dalam menyampaikan khutbah/pidato, termasuk penulisan, penyusunan, dan penyampaian pesan secara efektif. Dalam konteks ini, khutbah adalah metode komunikasi keagamaan yang ditujukan untuk mendidik dan memotivasi umat Islam melalui pidato yang mengandung ajaran Islam dan nasihat.

Berdasarkan hasil analisis data, kegiatan ekstrakurikuler dilakukan setiap hari Rabu sore, Kamis dan hari Jum'at. Ekstrakurikuler di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dimulai dengan sesi pelatihan yang diikuti oleh siswa, kegiatan ini bertujuan untuk melatih siswa dalam keterampilan sosial dan kemandirian siswa, khususnya dalam menyampaikan khutbah/pidato, kolaborasi hadroh dan empati ekstrakurikuler rohisi. Evaluasi kegiatan ekstrakurikuler khutbah/pidato dilakukan setiap pagi sebelum memasuki kelas, hadroh ketika acara keagamaan dan rohisi ketika kegiatan sosial. Guna mengasah kemampuan dan menerapkan ekstrakurikuler PAI di lingkungan sekolah, di rumah dan terlebih di lingkungan masyarakat.

Peran Ekstrakurikuler PAI Dalam Pengembangan Keterampilan Sosial dan Kemandirian Siswa MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan

Berdasarkan analisis data, menunjukkan bahwa peran ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa, mencakup beberapa ruang lingkup berbagai konteks sosial seperti Keterampilan Sosial Siswa dan Kemandirian Siswa.

### Keterampilan Sosial

**Komunikasi yang Efektif.** Berdasarkan observasi dan analisis data, informan menunjukkan kemampuan yang sangat baik dalam berkhotbah dan berpidato yang disampaikan dengan jelas dihadapan teman-temannya, dimana pidato yang terstruktur, dan mudah dipahami teman-temannya, dimana peserta didik mencerminkan kepercayaan diri serta kemampuan komunikasi yang baik. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Setelah saya mengikuti ekstrakurikuler khutbah/pidato, saya tampil berani didepan banyak teman dan kemampuan komunikasi saya jauh lebih baik bang dari sebelum mengikuti ekskul ini. Awalnya saya gugup dan kurang percaya diri, tetapi berkat latihan rutin dan bimbingan pembina ekskul, saya belajar cara berpidato dengan baik dan benar bang. (Inf.1 KE)

Sejalan dengan teori Suprpto, tujuan komunikasi efektif, memudahkan pemahaman pesan dengan bahasa yang jelas, lengkap, seimbang, serta melatih penggunaan bahasa nonverbal secara baik (Suprpto 2017). Pernyataan Burhanuddin (Afid 2014) menyatakan bahwa proses belajar efektif jika terdapat hubungan dan komunikasi berkualitas antara pendidik dengan peserta didik, serta antar peserta didik.

**Empati.** Berdasarkan observasi dan analisis data, menunjukkan bahwa kepekaan siswa untuk peduli terhadap apa yang dirasakan oleh guru dan siswa disekolah, dimana teman mereka ketika sakit ketua rohis mengadakan penggalangan dana untuk teman yang sakit dan menjenguk dan memberikan buah tangan kepada teman yang mengalami sakit atau terkena musibah, untuk meringankan beban dari keluarganya. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Kami juga bang mengadakan penggalangan dana saat teman dan guru kami mengalami musibah bang, seperti kemarin teman kami ada pernah mengalami sakit parah. Jadi kami bersama-sama membantu meringankan beban keluarga dari teman kami bang. Inilah yang mempererat hubungan kami dan guru disekolah bang. (Inf.2 EP)

Sejalan dengan teori ini, kemampuan untuk memahami apa yang dipikirkan atau dirasakan orang lain (Empati), sehingga kita dapat merespons dengan sikap yang sesuai terhadap pikiran dan perasaan mereka (Howe 2015, 57). Individu yang empatik umumnya dermawan, disukai banyak orang, mudah beradaptasi, dan percaya diri (Baron Cohen 2011).

**Kerja Sama.** Berdasarkan observasi dan analisis data, peserta didik membuat acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj disekolah dan penggalangan dana untuk Palestina yang telah mereka lakukan, mereka bekerja sama menyelesaikan dengan sukses, dimana mereka bergotong-royong, membagi tugas panitia masing-masing, sehingga menyelesaikan acara bersama dengan baik. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Saya selaku ketua ekskul Rohis bang, kami bekerja sama ketika membuat acara Maulid Nabi, Isra Mi'raj dan penggalangan dana untuk Palestina disekolah bang, dimana kami membagi tugas kepanitiaan menjaga kebersihan lingkungan sekolah, keamana acara sampai berakhir untuk menciptakan suasana yang aman dan nyaman bang. (Inf.3 KK)

Kolaborasi antar peserta didik ini merupakan keterampilan penting yang dapat menghubungkan keterampilan lainnya, seperti berpikir kritis, motivasi, dan metakognisi (Lai and Viering 2012, 202). Keterampilan kerjasama dibagi menjadi 12 indikator, meliputi tujuan kelompok, kepercayaan, konflik, reaksi terhadap perbedaan, kepemimpinan, kontrol, prosedur, penggunaan sumber daya, komunikasi, mendengarkan, alur komunikasi, pemecahan masalah, kreativitas, dan evaluasi (Crebert, et al. 2014).

**Mengatasi Konflik.** Berdasarkan observasi dan analisis data, guru melibatkan ketua ekskul rohis untuk terlibat mengelola acara keagamaan disekolah, untuk mengatasi masalah perbedaan pendapat dan pembagian tugas keorganisasian diantara peserta didik, dimana ketua rohis menyelesaikan dengan pendekatan yang damai dan kearah yang lebih baik. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Saya selaku ketua rohis bang, saya melakukan diskusi terbuka ketika membagi tugas-tugas kepanitiaan acara agar semua teman-teman dapat berbicara dan menepatkan mereka disetiap bidang yang mereka inginkan terlebih dahulu dengan tenang dan baik bang. Dengan cara ini membantu saya menemukan solusi bang. (Inf.4 MK)

Pedapat dari Fitriani dalam bukunya, kondisi seperti ini, diperlukan keterampilan dalam mengelola konflik antar individu di sekolah, agar konflik tersebut tidak meluas dan bisa dimanfaatkan sebagai peluang untuk meningkatkan kinerja (Fitria and Fitriani 2020, 245). Alwi dan Nugraha Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa kepemimpinan transformasional memiliki peran yang signifikan dalam mengatasi berbagai konflik yang terjadi di lembaga pendidikan (Alwi and Nugraha 2023).

**Etika Sosial.** Berdasarkan observasi dan analisis data, guru menanamkan nilai kebaikan kepada peserta didik menegur guru ketika berpapasan dan kebiasaan untuk salam guru ketika berjumpa. Cara ini dilakukan melalui pembiasaan atau mengingatkan peserta didik ketika proses belajar mengajar berlangsung, pembiasaan ini bertujuan untuk menghargai orang yang lebih tua. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

---

Kami bang sebelum masuk kesekolah diwajibkan untuk menyapa dan menyalim guru bang, dan berbicara santun saat berinteraksi dengan teman bang, dan kami sangat ditekankan untuk tidak mengejek teman satu dan yang lainnya bang.(Inf.5 ES)

Elkind dan Sweet mengungkapkan bahwa pendidikan karakter adalah usaha untuk membantu peserta didik memahami, peduli, dan bertindak sesuai dengan nilai-nilai etika sosial (Elkind and Sweet 2021). Pendidikan karakter memiliki inti dan makna yang serupa dengan pendidikan moral dan akhlak. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian anak agar menjadi individu yang berperilaku baik, serta menjadi anggota masyarakat dan warga negara yang bermoral baik (Rahmayani 2017).

Dengan mengembangkan kemampuan keterampilan sosial ini, siswa tidak hanya dapat membangun hubungan yang sehat, tetapi juga menjadi individu yang tangguh, toleran, dan mampu menghadapi tantangan dalam berbagai situasi sosial.

### **Kemandirian Siswa**

Berdasarkan analisis data, peran ekstrakurikuler terhadap kemandirian siswa yaitu, kemandirian, kemandirian mengambil keputusan/tanggung jawab, mengelola waktu, keberanian dan kepemimpinan.

**Kepemimpinan.**Berdasarkan observasi dan analisis data, peserta didik mampu memimpin dan mengatur teman-temannya untuk ikut bertanggung jawab terhadap tugas yang diemban bersama. Menjadi ketua rohis, dimana peserta didik mampu menyelesaikan acara Maulid Nabi, Isra mi'raj, dan pengalangan dana Palestina. Ketua kelas mampu membuat kondisi kelas tidak rebut dan belajar secara mandiri didalam kelas dan menjadi teladan yang baik untuk peserta didik lainnya. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Ya bang, saya pernah menjadi ketua panitia peringatan Maulid Nabi bang di sekolah. Tugas saya membagi tugas panitia acara, dan mengatasi tantangan seperti manajemen waktu dan masalah teknis lainnya bang. Alhamdulillah bang acara Maulid Nabi berjalan sukses dan mendapat apresiasi dari kepala sekolah dan guru-guru bang.(Inf.1 KP)

Dalam hal ini, sebuah organisasi memerlukan pemimpin yang mampu menjalankan manajemen secara efektif untuk mengelola perubahan yang terjadi dan memastikan keberlanjutannya (Prastyawan 2012, 158). Menurut Sudarwan seorang pemimpin yang memiliki karakter adalah individu yang menunjukkan semangat, ketekunan, disiplin diri, tekad yang kuat, serta ketahanan mental (Danim 2012, 113).

**Keberanian.** Berdasarkan observasi dan analisis data, guru membuatkan jadwal kepada peserta didik untuk ditugaskan menyampaikan pidato dan khutbah didepan banyak siswa, dimana siswa harus mampu berpidato dengan baik dan benar di depan guru dan teman-teman sekolah, kegiatan ini bertujuan melatih keberanian siswa. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Saya bang, sudah berani untuk tampil menyampaikan pidato di depan banyak teman bang, walaupun awalnya gugup bang, kegiatan ini bagus lah untuk kami melawan rasa malu bang, dan menaikan rasa percaya diri kami bang pidato ini peluang belajar yang besar bang, karna dengan cara ini, kami berani berbicara didepan banyak orang bang.(Inf.2 KB)

Hal ini sesuai dengan pendapat (Aristiani 2006), menyatakan bahwa rasa percaya diri dan keberanian merupakan keyakinan individu terhadap kemampuan dan potensi yang dimilikinya, sehingga ia merasa mampu untuk meraih berbagai tujuan dalam kehidupannya. Dibutuhkan metode pembelajaran yang efektif dan percaya diri untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, sehingga siswa dapat lebih aktif dan tidak bersikap pasif selama mengikuti proses pembelajaran (Andra 2016, 173).

**Tanggung Jawab.** Berdasarkan observasi dan analisis data, Ketika kegiatan program ekstrakurikuler peserta didik diberikan kepercayaan untuk bertanggung jawab menjaga dan memastikan bahwa semua peralatan ekskul hadroh dalam kondisi aman dan tidak rusak. Ketika didalam kelas yang dilakukan guru untuk menunjukkan rasa tanggung jawab dengan cara menekankan dan mengingatkan kepada peserta didik datang tepat waktu, memberikan tugas dan menyelesaikan dengan baik, dan mematuhi aturan. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut:

Selama kami mengikuti ekstrakurikuler bang, saya dan teman-teman datang tepat waktu, dan menjaga peralatan ekstrakurikuler hadroh tetap aman dan tidak rusak bang, dari sini kami juga belajar pentingnya rasa tanggung jawab untuk menjaga agar tidak rusak bang.(Inf.3 TJ)

Pernyataan diatas sejalan dengan pendapat Rachman yang menyatakan bahwa cerminan seseorang yang bertanggung jawab adalah melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik sesuai dengan aturan yang ada, serta siap menerima risiko atau konsekuensi dari setiap tindakan yang telah diambil (Rahman 2011, 26). Orang

yang bertanggung jawab atas dirinya sendiri adalah seseorang yang mampu mengendalikan baik aspek internal maupun eksternal dalam hidupnya (Mustari 2014, 20).

**Kemandirian Belajar.** Berdasarkan observasi dan analisis data, peserta didik mampu belajar ketika guru sedang rapat dikantor menyelesaikan tugas yang telah diberikan kepada peserta didik tanpa bergantung sepenuhnya pada guru dan pembimbing ekstrakurikuler. Guru juga memberikan sepenuhnya untuk mencari materi pidato secara bebas membuat teks dari buku, artikel, atau seperti menonton video ceramah disosial media. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini.

Ada bang, ketika guru pembimbing ekskul kami ada rapat guru bang, tapi kami inisiatif untuk belajar mencari materi sendiri bang, terutama ekskul pidato, saya mempersiapkan sendiri bang, saya selalu mencari bahan bacaan yang sesuai dengan judul saya yang diberikan bang, baik dari buku, artikel, dan kadang saya sering menonton video ceramah di you tube bang. Saya juga berlatih secara rutin, di depan kaca terkadang juga dengan teman-teman bang. (Inf.4 KB)

Sejalan dengan pendapat Slameto bahwa kemandirian belajar ialah proses belajar yang dilakukan dengan minimal atau tanpa bantuan dari orang lain (Slameto 2010). Sementara menurut Utomo Kemandirian merupakan kecenderungan untuk mengandalkan kemampuan diri sendiri dalam menyelesaikan masalah dengan cara yang bebas, berkembang, dan penuh inisiatif (Utomo 2007).

**Mengelola Waktu.** Berdasarkan observasi dan analisis data, peserta didik mampu mengelola waktu dengan baik, dimana informan merencanakan penyusunan acara Maulid dengan baik, menetapkan prioritas pelajaran sekolah dan dilanjutkan kegiatan ekstrakurikuler sekolah, serta menyelesaikan tugas-tugas sesuai dengan jadwal yang telah ditentukan, peserta didik dalam mengelola waktu dapat menyeimbangkan kegiatan belajar, waktu istirahat dan program ekstrakurikuler, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran yang baik. Hal ini sebagaimana pernyataan berikut ini.

Saya membuat satu catatan jadwal kegiatan sekolah bang, jadwal pelajaran setiap harinya, catatan tugas-tugas rumah dan pengumpulannya, dan jadwal kegiatan ekstrakurikuler. Jadi bang, saya mengetahui apa saja pelajaran hari ini, kapan kumpul tugas dan kapan latihan hadrohnya bang. (Inf.5 MW)

Hasmyani dalam penelitiannya, terdapat hubungan yang signifikan antara pemanfaatan waktu luang dengan prestasi belajar pada peserta didik. Semakin efektif pemanfaatan waktu luang, semakin tinggi prestasi belajar yang dicapai. Hal ini mendukung pentingnya manajemen waktu, yang salah satu aspeknya ialah pengelolaan waktu (Hasmyani 2004). Sedangkan pendapat Ducken dalam buku penelitiannya, Untuk mempelajari unsur manusia dalam perubahan sikap menuju pengelolaan yang lebih efektif terhadap sumber daya waktu yang berharga (A. N. Sari 2010).

Secara keseluruhan, ekstrakurikuler PAI di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan berperan penting dalam membentuk karakter siswa menjadi lebih baik, mempersiapkan mereka untuk menjadi individu yang mandiri, percaya diri, dan bertanggung jawab di masa depan. Program-program ini tidak hanya mengembangkan keterampilan sosial yang penting, seperti komunikasi efektif, kerja sama tim, organisasi, dan kepemimpinan, tetapi juga menanamkan nilai-nilai kemandirian dan keterampilan yang esensial untuk menghadapi tantangan kehidupan di masa yang akan datang.

Peran orang tua siswa dan guru di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, mendukung kegiatan ekstrakurikuler ini dengan terlibat langsung dalam pembinaan dan pengawasan, memberikan dorongan yang sangat diperlukan untuk keberhasilan program-program tersebut. Dampak dari partisipasi dalam kegiatan ekstrakurikuler ini mencakup pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa, serta kesiapan siswa untuk tampil dalam berbagai situasi sesuai dengan bidang yang mereka pilih.

Keterlibatan siswa dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, menciptakan suasana pembelajaran yang positif. Lingkungan sekolah yang didukung oleh budaya ekstrakurikuler ini mendukung pembentukan karakter keterampilan dan kemandirian siswa melalui pengalaman praktis di luar kelas. Peran guru pembimbing ekstrakurikuler sangat penting, tidak hanya sebagai penuntun teknis tetapi juga sebagai panutan moral yang membimbing siswa dalam mengembangkan nilai-nilai karakter keterampilan dan kemandirian yang kuat.

Keberhasilan MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan dalam mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler dengan kurikulum berkontribusi pada kesinambungan antara pembelajaran di dalam dan di luar kelas. Integrasi ini memperkaya pengalaman siswa dan mendukung pembentukan karakter keterampilan dan kemandirian siswa yang holistik.

Dengan demikian, keterampilan sosial yang mendukung interaksi harmonis dan kerja sama efektif merupakan komponen penting dalam penerapan ilmu pada ekstrakurikuler PAI. Peran ekstrakurikuler terhadap

kemandirian siswa MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai terlihat pada kedisiplinan, keberanian berbicara dan bertanya, serta menjaga kebersihan. Kemandirian siswa mencakup kemampuan mengambil inisiatif, mengatasi masalah, percaya diri, dan melaksanakan tugas secara mandiri. Ekstrakurikuler PAI berkontribusi dalam membentuk generasi berakhlak mulia dan siap menghadapi tantangan sosial. Keberhasilan pendidikan karakter didukung oleh program-program seperti Qosidah/Hadroh, Rohis, dan Khutbah yang dilaksanakan rutin, yang terbukti meningkatkan rasa percaya diri, kemampuan berorganisasi, dan jiwa kepemimpinan siswa, seperti yang diungkapkan oleh informan.

Berdasarkan analisis data, wawancara, dan observasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan pendidikan keterampilan sosial dan kemandirian siswa, melalui ekstrakurikuler PAI di MAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan, berhasil mengintegrasikan siswa dalam berbagai praktik yang mendukung pengembangan keterampilan sosial dan kemandirian siswa. Kegiatan ini tidak hanya berdampak positif pada sikap siswa, tetapi juga memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter religius siswa, sesuai dengan visi, Pemerintah Indonesia dalam mengembangkan kepribadian dan kemandirian siswa di lingkungan sekolah.

Untuk memperkuat pendidikan karakter melalui ekstrakurikuler, penting melibatkan guru dan siswa secara aktif dalam perencanaan kegiatan, mengoptimalkan alokasi anggaran, serta meningkatkan koordinasi antar ekstrakurikuler PAI. Meningkatkan kehadiran siswa dan memotivasi mereka untuk aktif berpartisipasi juga merupakan langkah penting dalam memperkuat keterampilan sosial dan kemandirian siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler PAI.

## Conclusions

Berdasarkan hasil penelitian, penerapan prinsip-prinsip Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5) di SMAS Al-Ittihadiyah Mamiyai Medan telah berjalan dengan baik, meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang perlu diatasi. Prinsip-prinsip P5, seperti berbasis proyek, berorientasi pada pengalaman nyata, serta mengembangkan kompetensi sosial dan karakter siswa, telah diterapkan dalam berbagai kegiatan ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam (PAI). Keikutsertaan siswa dalam kegiatan tersebut memberikan dampak positif terhadap pembentukan karakter, keterampilan berpikir kritis, serta kolaborasi antarsiswa. Namun, masih ditemukan beberapa kendala, seperti keterbatasan fasilitas, kurangnya keterlibatan aktif dari guru dalam pendampingan, serta kurangnya integrasi dengan kurikulum yang lebih luas.

Sebagai upaya peningkatan efektivitas penerapan P5 dalam kegiatan ekstrakurikuler PAI, sekolah perlu memperkuat pelatihan bagi guru dan pembina ekstrakurikuler agar mereka dapat mengoptimalkan implementasi prinsip P5 dalam setiap kegiatan. Selain itu, kolaborasi dengan pihak eksternal, seperti lembaga keagamaan dan komunitas sosial, perlu ditingkatkan untuk memperkaya pengalaman belajar siswa. Sekolah juga harus menyediakan sarana dan prasarana yang lebih memadai guna mendukung keberlangsungan kegiatan ekstrakurikuler PAI berbasis P5.

Di sisi lain, pemerintah memiliki peran penting dalam mendukung implementasi program ini. Diperlukan kebijakan yang lebih mendukung penerapan prinsip P5 dalam kegiatan ekstrakurikuler berbasis keagamaan di sekolah-sekolah. Selain itu, pendampingan dan supervisi secara berkala perlu dilakukan untuk memastikan implementasi P5 berjalan sesuai dengan tujuan pendidikan nasional. Pemerintah juga diharapkan menyediakan anggaran khusus bagi sekolah untuk pengembangan program ekstrakurikuler yang berorientasi pada penguatan karakter dan nilai-nilai Pancasila.

Dengan adanya upaya perbaikan dalam pengelolaan ekstrakurikuler PAI, diharapkan penerapan P5 dapat semakin optimal dalam membentuk siswa yang memiliki karakter kuat, sikap toleran, serta semangat kebangsaan yang tinggi.

## References

- Afid, B. "Konsep Dasar Komunikasi Pendidikan." 2014.
- Agama, Peraturan Menteri. "tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah." 2010.
- Agustina, O, I, D, and Juliantika. "Peran Kegiatan Ektrakurikuler Dalam Pembinaan." I (2023): Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia.
- Agustina, R., Suryadi, R., & Wijayanti, A. (2023). Peran ekstrakurikuler dalam pengembangan keterampilan sosial dan akademik siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 11(2), 75-89. <https://journal2.um.ac.id/index.php/jpaud/article/download/38016/14076>
- Ahmad, Tafsir. *Ilmu Pendidikan dalam Perspektif Islam*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga Press, 2013.
- Ali, M D, and M Asrori. *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- Alif, M, D, D Nur, and E Sudirjo. *Komunikasi dan Interaksi Sosial Anak*. Bandung: CV. Salam Insan Mulia, 2021.
- Al-Qattan, D, and Manna Khalil. *Studi Ailmu-Ilmu Qur'an*. Bogor: Pustaka Litera, 2013.

- Alwi, M, D, and M, S Nugraha. "Kepemimpinan Transformasional Dalam Manajemen Konflik (Studi Kasus MTs Al-Istiqomah Kecamatan Warudoyong Kota Sukabumi)." *Jurnal Publikasi Sistem Informasi Dan Manajemen Bisnis (JUPSIM)* II (2023): 2.
- Andra, V. "Pembelajaran Dengan Model Kuantum Dalam Meningkatkan Hasil Belajar Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas XII IPS 3 SMA Negeri 8 Kota Bengkulu Tahun Pelajaran 2016/2017." *Scientia Jurnal Hasil Penelitian* 1(1) (2016): 173-197.
- Anwar, Syamsul. *Pendidikan Agama Islam dan Keterampilan Berbicara*. Bandung: Penerbit Alfabeta, 2017.
- Arifin, Z. *Sosiologi Pendidikan*. GRESIK JAWA TIMUR: Penerbit Sahabat Pena Kita, 2020.
- Arifin, Zainal. *Pendidikan Agama Islam di Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Aryani, F. *Kemampuan Asertif Untuk Remaja*. Bengkulu: EL Markazi, 2022.
- Azra, Azyumardi. *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Baron Cohen, S. "Degrees of Empathy A New Theory of Human Cruelty." *Journal of Personality and Social Psychology*, 2011.
- Crebert, G, D, C, J, D Patrick, V, D Cragolini, C, D Smith, K, D Worsfold, and F Webb. "Teamwork Skills Toolkit." Retrieved from the World Wide Web 4th, 2014.
- Danim, Sudarwan. *Menjadi Pemimpin Besar Visioner Berkarakter*. Bandung: Alfabeta, 2012.
- Dardiri. *Pendidikan Luar Sekolah dan Pengembangan Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Rineka Cipta, 2016.
- Direktorat, Pendidikan, Agama, Islam. "Pedoman Ekstrakurikuler PAI SMP." Jakarta: Kemenag, 2015.
- Direktorat, Pendidikan, D, and Islam. "Pedoman Ekstrakurikuler Pai Smp." Jakarta: Kemenag, 2015.
- Elkind, David, H, D, and Freddy Sweet. "How to Teach Character Education." *Good Character*, 2021.
- Elliott, S. N. *The development of social competence*. Academic Press, 1986.
- Fitria, H, D, and Y Fitriani. "Peranan Manajerial Kepala Sekolah Dalam Mengatasi Konflik Guru." *Journal Of Education Research* 1(3) (2020): 245-250.
- Goleman, D. *Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosional (Alih Bahasa: T. Hermaya)*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2016.
- Hajar, Siti. *Manajemen Ekstrakurikuler di Sekolah*. Bandung: Alfabeta, 2017.
- Hamruni. *Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Insan Madani, 2012.
- Hanurawan, D, and Fattah. *Psikologi Sosial Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2010.
- Hasbullah, H, M. *Kebijakan Pendidikan; Dalam Perspektif Teori, Aplikasi, dan Kondisi Objektif Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Hasmyani, B. *Prestasi Belajar Ditinjau Dari Kebiasaan Belajar Dan Pengisian Waktu Luang Pada Siswa Sekolah Dasar Karangwuni 1 Yogyakarta*. Yogyakarta: Program Pascasarjana UGM, 2004.
- Havighurst, D, and J Robert. *Human Development and Education*. New York: Longmans, Green & Co, 1953.
- Herimanto, D, and Winarno. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2016.
- Holstein, Herman. *Murid Belajar Mandiri Situasi Belajar Mandiri Pelajaran Sekolah*. Bandung: Remadja Karya, n.d.
- Howe, D. *Empati: Makna dan Pentingnya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2015.  
<https://tafsirweb.com/7295-surat-al-ankabut-ayat-69.html>. n.d.
- Hurlock, E, B. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- . *Psikologi Perkembangan*. Jakarta : Erlangga, 2002.
- Indonesia, Kementerian Agama Republik. *Al-Qur'an Kemenag RI*. Jakarta, 2020.
- Jarolimek, Parker. *Social Studies Competencies and Skill Learning to Teach as an Intern*. New York: Macmillan Publishing, 1993.
- Kamila, A. "Pentingnya pendidikan agama dan pendidikan moral dalam membina karakter." *Jurnal Agama, Sosial, Dan Budaya* V (2023): 31-41.
- Kauffman, D, and Landrum. *Characteristics of Emotional and Behavioral Disorders of Children and Youth*. Upper Saddle River: NJ: Pearson, 2009.
- Kementerian Agama, RI. "Panduan Umum Penyelenggaraan Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam Sekolah Menengah Pertama." Jakarta: Direktorat Pendidikan Agama Islam, 2012.
- Kholid, A. *Pengembangan Ekstrakurikuler PAI Hadroh/Qosidah di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish, 2015.
- Lai, E, R, D, and M Viering. *Assessing 21st Century Skills: Integrating Research Findings*. United States of America: Pearson, 2012.
- Lipursari, Anastasia. "Peran Sistem Informasi Manajemen (SIM) dalam Pengambilan Keputusan." *Jurnal STIE Semarang* 5(1) (2013): 26-37.
- Majid, Abdul. *Belajar dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2014.
- Manizar, E. "Optimalisasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Tadrib* Vol 3 No 2 (2018).
- Marpaung, D. P. B., Nurroyan, Suryadi, H. S., Ardiansyah, L. T., & Iqbal, M. (2024). *Peran Kegiatan Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Keterampilan Sosial Siswa*. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 5(3), 3408-3416. <http://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1365>

- Mulyadi. *Pengembangan Pendidikan Karakter di Sekolah*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2015.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009.
- Musa, M, M, D, M, D Musripah, and A, F Annur. "Membentuk Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar ." *Jurnal Riset Pendidikan Dasar*, 2022.
- Mustari, M. *Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2014.
- Negpal, M, S, K, D, S, D Priyamakhija M, L, D James, and Gyanprakash. "Independent Learning And Student Development." *International Journal Of Social Science & Interdisciplinary Research* 2(2) (2013): 27-35.
- Nusa, Putra. *Metode Penelitian Kualitatif Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2012.
- Parji, P, D, and R, E Andriani. "Upaya peningkatan keterampilan sosial siswa melalui permainan tradisional congklak." *Jurnal Studi Sosial* 1(1), 14-23 (2016).
- Pemerintah, Peraturan. "Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. Dj.I/12A Tahun 2009 tentang Penyelenggaraan Ekstrakurikuler PAI pada Sekolah." 2009.
- Prastyawan, P. "Kepemimpinan partisipatif pendidikan Islam." *Al Hikmah: Jurnal Studi Keislaman* 2(2) (2012): 158-169.
- Rahman, A., & Hidayat, T. (2022). *Peran Ekstrakurikuler dalam Pengembangan Karakter Siswa di Sekolah Menengah*. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 10(2), 45-58.
- Rahman, M. *Metode Pendidikan Moral dalam Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Campuran, Tindakan dan Pengembangan*. Semarang: Unnes Press, 2011.
- Rahmawati. "Hubungan Antara Penerimaan Diri dan Dukungan Sosial dengan Stres pada Ibu yang Memiliki Anak Autis di SLB Autis di Surakarta." *Jurnal Ilmiah Psikologi Candradiwa*, 2012.
- Rahmayani, Irma. *Pengaruh Gaya Belajar Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa*. Fakultas Kedokteran, 2017.
- Said. "Dampak Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Peserta Didik di SMK Negeri 2 Raha." *Tesis tidak diterbitkan* (Makasar), 2012.
- Salim. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Citapustaka Media, 2018.
- Samadi, D, and Mochammad Ramdan. "Strategi Pengembangan Ekstrakurikuler Untuk Meningkatkan Kemampuan Afektif Siswa Sekolah Dasar." *Ta'dib Journal Pendidikan Agama Islam*, 2023: 200.
- Samanci, O. *Teacher Views on Social Skills Development in Primary School Students*. Vol. I. Education 131 (1), 2010.
- Sanjaya, Wina. *Penelitian Pendidikan Jenis Metode dan Prosedur*. Jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2013.
- Santrock, J, W. *Life-Span Development*. New York: McGraw-Hill, 2011.
- Sari, A, N. *Hubungan Antara Manajemen Waktu Dengan Prokratinasi Akademik Pada Mahasiswa Yang Berwirausaha*. Surakarta: Fakultas Psikologi UMS, 2010.
- Sari, R. *Pengembangan Kemandirian Siswa Melalui Pembelajaran Aktif*. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 2019.
- Shihab, M Quraish. "Tafsir Al-Misbah Pesan Kesab dan Keserasian Al-Quran." II (2002).
- Shihab, M, Quraish. *Tafsir Al-Misbah, Jilid 2 (Pesan, Kesan dan Keserasian AlQur'an)*. Jakarta: Lentera Hati, 2002.
- Siegler, R. S., Deloache, J. S., & Eisenberg, N. *How children develop*. Worth Publishers, 2011.
- Sigiarta, Y, A. "Analisis Pengaruh Human Capital Terhadap Kualitas Auditor." *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2014.
- Silondae, P, D. "Model Bimbingan Kelompok Berbasis Nilai Budaya Suku Tolaki untuk Meningkatkan Keterampilan Sosial Siswa." *Jurnal, (Online)*, 2013.
- Siregar, M. (2023). *Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler terhadap Minat dan Bakat Siswa di MTs Negeri 4 Mandailing Natal*. *Jurnal Aspirasi Pendidikan*, 12(1), 67-80.
- Slameto. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Steinberg, D, and Lawrence. *Adolescence Sixthedition*. New York: McGraw Hil Inc, 2002.
- Suharsiwi. *Pengembangan Interaksi Sosial Anak Autis di Sekolah Dasar Kelas Awal*. Padang: Azka Pustaka, 2022.
- Suharto. *Pendidikan Karakter Melalui Ekstrakurikuler*. Yogyakarta: LaksBang Pressindo, 2018.
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Pengembangan Kurikulum Teori dan Praktek*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- Sulasmono, B, S. "Problem Solving: Signifikansi, Pengertian, dan Ragamnya." *Satya Widya*, 2012: 155-166.
- Supradi, B. *Transformasi Religiusitas Model Full Day School*. Bogor: Guepedia, 2022.
- Suprpto, H, A. "Pengaruh Komunikasi Efektif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Mahasiswa." *Khazanah Pendidikan Jurnal Ilmiah Kependidikan* 11(1) (2017).
- Suradi, A. "Globalisasi dan Respon Pendidikan Agama Islam di Sekolah." *Jurnal Mudarrisuna* Vol 7, No 2 (2017): 264-265.
- Tayibnapis, Farida Yusuf. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Utomo, J. *Membangun Harga Dir*. Jakarta: Gramedia, 2007.
- Wibowo, E, W. "Analisis Pendidikan Karakter Religius, Peduli Sosial, Dan." *Jurnal Lentera Bisnis* II (2020).
- Widiantari, D, and Femilia. "Kontribusi Kemandirian terhadap Kemampuan Pemecahan Masalah (Problem Solving) pada Remaja." *Fakultas Psikologi Universitas Gunadarma*, 2010.
- Yudiyanto, M. *Revitalisasi Peran Ekstrakurikuler Keagamaan di Sekolah*. Sukabum: Farha Pustaka, 2021.

---

Yusuf. Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi Untuk Program Pendidikan dan Penelitian. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.